

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demam *Typhoid* adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme *Salmonella typhi* (*S.typhi*) dengan gejala umum berupa demam tinggi (hipertermia) peningkatan suhu tubuh  $>37,5^{\circ}\text{C}$ . Demam *Typhoid* banyak terjadi di negara berkembang dengan iklim tropis maupun subtropis seperti Indonesia (Idrus, 2020). Pada kasus Demam *Typhoid* *Salmonella typhi* yang umumnya hanya hidup pada manusia ikut terbawa ke dalam saluran usus dan aliran darah orang yang mengalami Demam *Typhoid*. Menurut Saputra (2021) Gejala demam pada penderita Demam *Typhoid* umumnya disebabkan oleh suhu lingkungan disekitar, gangguan metabolisme maupun gangguan hormon, gejala infeksi lain dapat berupa sakit kepala, *nausea*, nyeri perut, nyeri otot, nyeri sendi, demam, gangguan pola makan serta konstipasi.

Demam *Typhoid* dengan masalah hipertermia akan berakibat fatal seperti Kejang Demam, dehidrasi hingga penurunan kesadaran jika tidak ditangani dengan segera (Anwar, 2021). WHO memperkirakan 11 juta kasus Demam *Typhoid* terjadi setiap tahunnya secara global dengan 110 ribu kasus kematian setiap tahunnya, Sebagian besar kasus ditemukan di negara-negara Afrika Sub-Sahara, Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2023). Prevalensi Demam *Typhoid* di Indonesia adalah sebesar 1,6% yang berkisar 350-810 per 100,000 penduduk dan merupakan penyakit menular ke-5 pada semua rentang

usia di Indonesia, yaitu 6% serta menjadi penyebab kematian semua rentang usia dengan urutan ke-15 di Indonesia, yaitu 1,6%. (Khairunnisa et al., 2020).

Demam *Typhoid* di Jawa Barat, menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jawa Barat, dilaporkan 2,14% dibandingkan 1,6% secara nasional. Kabupaten Cianjur memiliki angka kejadian Demam *Typhoid* terendah (4,5%) dan Kabupaten Karawang tertinggi (5%). Mayoritas yang rentan terkena *Typhoid* adalah anak-anak usia sekolah (Zurimi, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kasus anak dengan penyakit Demam *Typhoid* pada tahun 2023 periode Januari sampai dengan November di RSUD dr Soekardjo ruang melati 5 sebanyak 77 kasus.

Demam *Typhoid* banyak ditemukan pada umur 3 sampai 19 tahun. Kelompok usia yang lebih rentan terkena demam adalah anak sekolah berusia 5 sampai 11 tahun karena sering melakukan aktivitas diluar rumah serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan dirinya seperti mencuci tangan saat sebelum makan dan minum sehingga memudahkan bakteri masuk kedalam tubuh (Anwar, 2021). Gejala klinis yang umumnya terjadi semua pasien Demam *Typhoid* adalah hipertermia atau demam yang berkepanjangan (Idrus, 2020).

Upaya yang umumnya dilakukan untuk menurunkan demam dapat dilaksanakan melalui beberapa pengobatan yaitu pemberian antipiretik untuk menurunkan pusat pengatur suhu pada hipotalamus secara sentral, kemudian respon secara fisiologis berupa meningkatnya aliran darah ke kulit, penurunan suhu tubuh, meningkatkan pelepasan panas melalui radiasi, konveksi dan evaporasi melalui kulit (Trisnawan, 2020). Antipiretik seperti Paracetamol

dan ibuprofen dapat digunakan untuk menurunkan demam pada anak, namun juga memiliki efek samping seperti *bronkospasme*, perdarahan *gastrointestinal*, mengganggu supresi respon antibodi serum bahkan hingga menyebabkan ginjal mengalami penurunan fungsi (Cahyaningrum & Putri, 2017)

Pengobatan alternatif demam lainnya dapat berupa penggunaan tanaman obat tradisional kompres Labu Siam dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Penggunaan tanaman obat tradisional telah dilakukan dari zaman nenek moyang dan masih dilaksanakan hingga sekarang oleh masyarakat yaitu menurunkan suhu tubuh pada anak demam dengan kompres Labu Siam (Soni, 2022).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan Soni (2022) dengan 30 responden anak dengan suhu panas tinggi setelah memberikan tindakan kompres labu Siam selama 10 menit didapat rata-rata suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres labu Siam sebesar 38,9°C dan setelah mendapat terapi kompres labu Siam selama 10 menit menjadi berubah sebesar 37,9°C, pada uji analisis terjadi perubahan penurunan rata-rata suhu tubuh 0,97°C.

Berdasarkan hasil riset data yang diperoleh dari berbagai sumber, penulis tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi Kompres Labu Siam Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Dengan Pasien Demam *Typhoid* Pada Usia Anak Sekolah (6-12 Tahun) Di Ruang Melati 5 RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan pasien Demam *Typhoid* pada usia anak sekolah (6-12 Tahun) di Ruang Melati 5 RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya ? .

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini setelah melaksanakan studi kasus peneliti mampu mendapatkan gambaran penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan pasien Demam *Typhoid* pada usia anak sekolah (6-12 Tahun) di Ruang Melati 5 RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan keperawatan secara komprehensif, maka peneliti mampu:

- a. Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan melalui penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan pasien Demam *Typhoid* pada usia anak sekolah (6-12 Tahun).
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan keperawatan melalui penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan pasien Demam *Typhoid* pada usia anak sekolah (6-12 Tahun).

- c. Menggambarkan respon atau perubahan pelaksanaan tindakan keperawatan melalui penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan Pasien Demam *Typhoid* pada usia anak sekolah (6-12 Tahun).
- d. Menganalisa kesenjangan melalui penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan Pasien Demam *Typhoid* pada usia anak sekolah (6-12 Tahun).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Pasien dan keluarga

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan agar keluarga mampu merawat anak yang mengalami demam sehingga tidak menimbulkan komplikasi lanjutan dengan penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pendidikan khususnya kepada mahasiswa sebagai acuan penelitian selanjutnya tentang pemberian asuhan keperawatan dan penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan pasien Demam *Typhoid*.

#### 1.4.3 Instansi Kesehatan

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan menjadi data dan informasi lapangan di RSUD dr Soekardjo berkaitan dengan penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan pasien Demam *Typhoid*.

#### 1.4.5 Pengembangan Iptek Keperawatan

Karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dibidang keperawatan anak, terutama penerapan terapi kompres Labu Siam untuk menurunkan suhu tubuh dengan pasien Demam *Typhoid*.